

# PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN

Indra Arifin Djashan<sup>1)</sup>

Resti Marliyana<sup>2)</sup>

[indra@stietrisakti.ac.id](mailto:indra@stietrisakti.ac.id), [marlianaresti@gmail.com](mailto:marlianaresti@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris dari beberapa faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan 196 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 hingga 2019, dipilih dengan metode purposive sampling dan menggunakan regresi berganda sebagai metode analisis data. Dari hasil penelitian terdapat tiga variabel yang memengaruhi manajemen laba, yakni profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit. Sedangkan untuk tujuh variabel lainnya yaitu komite audit, direktur independen, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, leverage, gender, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba*

**Kata kunci:** *Manajemen Laba, Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance, Gender*

## PENDAHULUAN

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu media komunikasi mereka. Laporan keuangan biasanya digunakan untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan berdasarkan informasi yang ada di laporan keuangan. Selain itu, Laporan keuangan juga digunakan oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerjanya selama periode tertentu yang telah menggunakan sumber daya pemilik. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi salah satu hal yang cukup penting di dalam suatu perusahaan terutama dalam kegiatan operasi bisnisnya.

Informasi nilai laba dalam laporan keuangan menjadi bagian yang dianggap paling penting dan berpengaruh. Hal ini dikarenakan informasi nilai laba tersebut dapat memberikan informasi mengenai representasi kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu (Handayani dan Rachadi 2009). Dengan adanya kecenderungan yang lebih dalam memperhatikan laba disadari oleh manajemen perusahaan, khususnya manajer yang hasil pekerjaannya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga memotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan intervensi oleh pihak manajemen untuk menetapkan laba perusahaan guna kepentingan pribadi (Subramanyam 2014, 108). Hal ini dilakukan oleh pihak manajemen karena ingin memperlihatkan kepada *stakeholder* bahwa manajemen telah mengoperasikan perusahaan dengan baik selama periode tertentu dan perusahaan memiliki prospek yang baik pula sehingga diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan kesejahteraan para *stakeholder* serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

Di Indonesia, praktik manajemen laba sudah menjadi hal yang tidak asing. Salah satu contoh praktik manajemen laba terjadi di PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PLN. PLN berhasil mendapat laba bersih Rp11,56 triliun di tahun 2018. Laba itu naik dari tahun sebelumnya yakni Rp4,42 triliun. Padahal, di kuartal III tahun 2019, PLN mengalami rugi sebesar Rp 18,48 triliun akibat rugi selisih kurs sebesar Rp17,32 triliun. Ada 2

penyebab praktik manajemen laba dalam perusahaan PLN. Pertama, pos pendapatan kompensasi pada laporan keuangan tahun 2017 belum muncul tetapi dicatat dalam akun pendapatan kompensasi senilai Rp23,17 triliun. Kedua, nilai pendapatan lain-lain bersih meningkat dari Rp3,40 triliun di tahun 2017 menjadi sebesar Rp15,66 triliun di tahun 2018. Peningkatan pada nilai pendapatan lain-lain tersebut berasal dari pendapatan yang diperoleh dari pihak pemerintah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kasus di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Corporate Governance*, dan *Gender* terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khosheghbal *et al.* (2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh komite audit, direksi independen, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *gender*, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan, investor, akademisi, dan penelitian selanjutnya.

## LITERATUR

### Teori Keagenan

Teori Keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Agen diberikan tugas oleh prinsipal untuk membuat keputusan terkait dengan perusahaan. Agen dipilih oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan atau yang sering disebut dengan manajemen, sedangkan prinsipal adalah pemilik perusahaan.

Pemisahan tugas antara prinsipal dan agen menjadi salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang disebut sebagai konflik keagenan. Agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal karena agen memiliki keterlibatan secara langsung dalam kegiatan bisnis perusahaan (Yuliana dan Trisnawati 2015). Hal ini berbeda dengan prinsipal yang hanya memiliki informasi yang terbatas sehingga informasi yang diterima merupakan informasi yang baik karena agen telah memanipulasi informasi agar terlihat bahwa agen telah melakukan tugasnya dengan baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tindakan manipulasi tersebut sangat merugikan bagi prinsipal, tetapi sangat menguntungkan bagi agen.

Berbagai usaha yang dilakukan prinsipal dan agen guna mengurangi terjadinya masalah keagenan namun membutuhkan biaya. Biaya yang harus dikeluarkan oleh kedua belah pihak ini disebut biaya agensi (Jensen Meckling 1976). Biaya agensi tersebut diantaranya adalah *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*.

### Manajemen Laba

Guna dan Herawaty (2010) mengemukakan bahwa manajemen laba adalah tindakan campur tangan manajemen dalam proses pembuatan laporan keuangan kepada pihak eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini akan berdampak pada menurunnya kepercayaan pengguna laporan keuangan atas informasi yang telah diberikan yang akan memengaruhi pengambilan keputusan (Subramanyam 2014, 108). Menurut Scott (2012, 425), terdapat empat macam pola manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen, yaitu : *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### Komite Audit dan Manajemen Laba

Siam *et al* (2015) mengemukakan bahwa komite audit merupakan pihak yang menyediakan saluran komunikasi formal antara dewan, sistem pengawasan internal, dan auditor eksternal. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Komite audit yang wajib

terdapat di dalam perusahaan paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan.

Ha<sub>1</sub> Terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

### **Direktur Independen dan Manajemen Laba**

Direktur independen (*independence of board of directors*) merupakan direktur yang berasal dari luar perusahaan. Direktur independen memiliki peran sebagai pengamat yang memastikan bahwa dewan melindungi kepentingan *stakeholders*. Menurut Supriatna dan Ermond (2019), direktur independen berfungsi untuk memastikan bahwa dewan direksi memenuhi perannya masing-masing secara objektif dan bertanggungjawab dalam menjalankan perusahaan. Direktur independen dianggap mampu dalam melakukan pengawasan kegiatan bisnis operasional perusahaan secara lebih efektif dan efisien serta dapat berperan besar dalam mengawasi setiap kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Ha<sub>2</sub> Terdapat pengaruh direktur independen terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Dewan Direksi dan Manajemen Laba**

Menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2007, direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 direksi perusahaan memiliki tugas untuk menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik sesuai dengan maksud dan tujuan emiten atau perusahaan publik yang ditetapkan dalam anggaran dasar.

Direksi menjadi pihak yang paling berpengaruh pada kegiatan operasi bisnis perusahaan. seluruh kebijakan yang diambil adalah keputusan dari dewan direksi. Tingginya ukuran dewan direksi cenderung akan menaikkan potensi tindakan manajemen laba (Riadiani dan Wahyudin 2015).

Ha<sub>3</sub> Terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba**

Menurut Nurdiniah dan Herlina (2015), ukuran perusahaan atau *firm size* adalah skala di mana perusahaan besar maupun kecil dapat diklasifikasikan. Yuliana dan Trisnawati (2015) menjelaskan bahwa besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan nilai total aset, jumlah pendapatan atau penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar saham perusahaan dan sebagainya. Perusahaan besar umumnya melakukan praktik manajemen laba untuk menjaga agar laba yang dihasilkan tidak terlalu fluktuatif (Chandra dan Djashan 2018). Hal ini dikarenakan apabila laba perusahaan tinggi maka pajak yang harus dibayar perusahaan juga tinggi, sedangkan apabila perusahaan mengalami penurunan laba maka memberi kesan bahwa kinerja manajemen perusahaan buruk. Oleh sebab itu, perusahaan besar cenderung melakukan praktik manajemen laba.

Ha<sub>4</sub> Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### **Profitabilitas dan Manajemen Laba**

Profitabilitas adalah suatu nilai yang dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Arifin dan Destriana (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba yang kaitannya dengan aset atau modal yang digunakan untuk dapat memperoleh laba tersebut. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA perusahaan maka hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan aset perusahaan sehingga akan memperbesar nilai laba (Yuliana dan Trisnawati 2015).

Prinsipal dan agen akan menggunakan tingkat angka profitabilitas untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan, khususnya untuk menilai performa perusahaan di masa yang akan datang (Firnanti 2017). Oleh karena itu, manajemen akan melakukan usaha semaksimal mungkin agar terlihat bahwa manajemen telah menggunakan aset perusahaan dengan maksimal sehingga dapat memperoleh hasil atau profit yang tinggi (Wiyadi *et al.* 2015).

Ha<sub>5</sub> Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

### **Leverage dan Manajemen Laba**

*Leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai total kewajiban dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Astari dan Suryanawa 2017). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi membuat para investor menjauhi perusahaan tersebut karena kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang sebagian besar asetnya dibiayai oleh utang. Hal ini juga karena semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko yang mungkin dapat ditanggung oleh para investor (Guna dan Herawaty 2010). Untuk menarik minat investor dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka manajer diperkirakan akan melakukan tindakan manajemen laba. *Leverage* dapat digunakan sebagai mekanisme kontrol untuk menghindari praktik manajemen laba yang berlebihan yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan (Ghazali *et al.* 2015).

Ha<sub>6</sub> Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

### **Gender dan Manajemen Laba**

*Gender* adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Dalam hal ini, perbedaan antara laki-laki dan perempuan ditentukan karena adanya kedudukan, fungsi, dan peran masing-masing dalam beragai kehidupan dan pembangunan (Narwoko dan Suyanto 2004, 334).

Teori keagenan mengemukakan bahwa keberadaan perempuan dalam struktur tata kelola menghasilkan standar pelaporan keuangan yang lebih baik (Fan *et al.* 2019). Komite audit memainkan peran kunci dalam mengawasi, memantau, dan menasihati manajemen dalam menerapkan sistem pengendalian internal akuntansi dan penyusunan laporan keuangan (Sun *et al.* 2011). Menurut Qi dan Tian (2012), komite audit wanita lebih memiliki sikap yang konservatif dibandingkan komite audit laki-laki dan komite audit wanita juga dipertimbangkan memiliki etika yang lebih tinggi dibandingkan komite audit laki-laki.

Ha<sub>7</sub> Terdapat pengaruh *gender* terhadap manajemen laba.

### **Umur Perusahaan dan Manajemen Laba**

*Firm age* atau umur perusahaan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan eksistensi dan kemampuan perusahaan dalam bersaing (Waluyo 2017). Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki lebih banyak pengalaman. Menurut Bassiouny *et al.* (2016), perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama cenderung memiliki manajemen laba yang rendah dibandingkan dengan perusahaan baru karena perusahaan yang telah berdiri lama ingin menghindari reputasi yang buruk oleh publik. Selain itu, perusahaan yang telah berdiri lama juga mampu untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan hasil produksinya sehingga perusahaan akan dianggap lebih mampu dalam memperoleh laba.

Ha<sub>8</sub> Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba.

### **Pertumbuhan Perusahaan dan Manajemen Laba**

*Firm Growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar perusahaan telah berkembang dari sejak berdiri hingga saat ini (Alexander dan Hengky 2017). Pertumbuhan perusahaan menjelaskan adanya kesempatan

pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat dikatakan memiliki respon yang positif dari pasar jika memiliki pertumbuhan yang tinggi. Pertumbuhan perusahaan menjadi harapan bagi investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan di masa depan (Angela dan Iskak 2020).

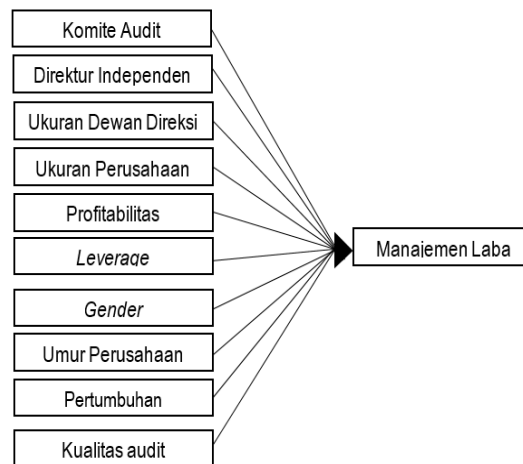
Ha<sub>9</sub> Terdapat pengaruh pertumbuhan terhadap manajemen laba.

### Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Laporan keuangan yang diaudit memiliki tujuan untuk memberikan kepastian terkait dengan integritas informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan tersebut (Guna dan herawawty 2010). Audit merupakan jasa yang digunakan dengan tujuan mengurangi adanya masalah kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena auditor sebagai pihak ketiga yang melakukan audit dianggap memiliki akuntabilitas guna melakukan penilaian dan memberikan opini yang tepat dalam kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan (Yunietha dan Palupi 2017). Informasi yang diungkap auditor dapat digunakan oleh *stakeholder* sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Perusahaan yang memiliki biaya agensi yang besar, biasanya memilih KAP yang lebih berkualitas. Auditor KAP *Big Four* dianggap memiliki keahlian serta pengetahuan yang lebih baik dalam melakukan audit laporan keuangan dibandingkan auditor KAP *non-Big Four*. Oleh karena itu, informasi yang diberikan berkualitas dan dapat diandalkan. Selain itu, auditor KAP *Big Four* juga memiliki pengalaman dan reputasi yang tinggi dalam mengatasi praktik manajemen laba di dalam perusahaan.

Ha<sub>10</sub> Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.



Gambar 1 Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Metode Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Sampel penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 196 perusahaan sebagai sampel dengan total data sebanyak 588 data.

## HASIL PENELITIAN

Menurut Ghozali (2018, 19) statistik deskriptif didefinisikan sebagai suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dari kelompok data atau lebih

yang dapat dilihat dari adanya nilai rata-rata atau disebut juga *mean*, standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan juga nilai minimum.

Hasil uji normalitas data residual sebelum uji *outlier* (n=588) dan setelah uji *outlier* (n=577) menjelaskan bahwa data residual yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sebelum dilakukannya uji *outlier* yang berjumlah 588 data.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas. Namun, terjadi autokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk heteroskedastisitas terjadi pada 5 variabel yaitu ukuran perusahaan (UKP), profitabilitas (ROA), *leverage* (LEV), *gender* (GR), dan pertumbuhan perusahaan (PTB).

Hasil analisis koefisien korelasi (Uji R) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah dan positif antara variabel dependen dengan variabel independen dan nilai R sebesar 0,283. Hasil analisis koefisien determinasi (uji *Adjusted R*<sup>2</sup>) menunjukkan nilai sebesar 0,064. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya hasil variasi variabel dependen manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen komite audit, direktur independen, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *gender*, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit adalah sebesar 6,4%, sedangkan 93,6% dapat dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel komite audit (KMA) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,534. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (TAEM) atau  $H_{a1}$  tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Asitalia dan Trisnawati (2017), Khosheghbal *et al.* (2017), Firnanti (2017), Chandra dan Djahsan (2018), Wimelda dan Chandra (2018) serta Firnanti *et al.* (2019).

Variabel direktur independen (DI) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,786. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa DI tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (TAEM) atau  $H_{a2}$  tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Abata dan Migiro (2016) dan Khosheghbal *et al.* (2017).

Variabel ukuran dewan direksi (UDD) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,876. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), artinya UDD tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (TAEM) atau  $H_{a3}$  tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Abata dan Migiro (2016), Khosheghbal *et al.* (2017), serta Griselda dan Sjarief (2019).

Variabel ukuran perusahaan (UKP) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,477. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa UKP tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (TAEM) atau  $H_{a4}$  tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Arifin dan Destriana (2016), Bassiouny *et al.* (2016), serta Pradipta (2019).

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (TAEM) atau  $H_{a5}$  diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Alexander dan Hengky (2017), Hasty dan Herawaty (2017), dan Florencia dan Susanty (2019).

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,822. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa LEV tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (TAEM) atau  $H_{a6}$  tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Susanto (2016), Alexander dan Hengky (2017), serta Yunietha dan Palupi (2017).

Variabel *gender* (GR) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,299. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa GR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (TAEM) atau  $H_{a7}$  tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Abdullah dan Ismail (2016), dan Sofian *et al.* (2020).

Variabel umur perusahaan (UMP) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,206. Nilai tersebut lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa UMP tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (TAEM) atau  $H_{a8}$  tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Bassiouny *et al.* (2016), Alexander dan Hengky (2017), dan Chandra dan Djashan (2018).

Variabel pertumbuhan perusahaan (PTB) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa PTB memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (TAEM) atau  $H_{a9}$  diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nozarpour dan Norouzi (2015), Debnath (2017) serta Anisa dan Hapsoro (2017).

Variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa AQ memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen laba (TAEM) atau  $H_{a10}$  diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Guna dan Herawaty (2010), serta Herusetya (2012).

## **PENUTUP DAN DISKUSI**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel komite audit, direktur independen, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, *leverage*, *gender*, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, yaitu : (1) penelitian ini menguji sepuluh variabel independen tetapi hasilnya hanya sebesar 6,4% variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, (2) data residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, (3) variabel direktur independen tidak lagi relevan dalam struktur dewan direksi perusahaan di Indonesia saat ini. Hal ini disebabkan karena pada akhir tahun 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan untuk menghapus peraturan yaitu kewajiban memiliki direktur independen dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penghapusan peraturan tersebut karena menurut BEI, fungsi dan tugas direktur independen telah dijalankan oleh komisaris independen dan juga direktur yang saat ini menjabat dianggap telah memiliki independensi dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak diperlukan lagi adanya jabatan direktur independen, (4) terdapat masalah heteroskedastisitas pada lima variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan (UKP), profitabilitas (ROA), *leverage* (LEV), *gender* (GR), dan pertumbuhan perusahaan (PTB), (5) terdapat masalah autokorelasi. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah: menambah atau mengganti variabel independen dengan variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba diantaranya yaitu: *free cash flow*, *employee stock ownership program*, *sales growth*, direktur wanita, *fixed asset turnover*, dan sebagainya; menambah periode penelitian menjadi 5 tahun untuk mengatasi masalah data residual yang tidak berdistribusi normal; mengganti variabel direktur independen dengan variabel lain yang relevan untuk perusahaan di Indonesia saat ini seperti komisaris independen,

## DAFTAR PUSTAKA

- Abata, Matthew Adelou dan Steohen Oseki Migiro. 2016. Corporate Governance and Management of Earning: empirical evidence from selected Nigerian-listed companies. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol.13:189-205.
- Abdullah, Shamsul Nahar, dan Ku Nor Izah Ku Ismail. 2016. Women Directors, Family Ownership and Earnings Management in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, Vol. 24, No. 2: 525-550.
- Alexander, Nico, dan Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, Vol. 2, No. 2: 8–14.
- Angela, Corey, dan Jamaludin Iska. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunities, Dan Firm Size terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol. 2, Edisi Juli: 1286-1295.
- Arieza, Ulfa. 2019. "Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong. Cnnindonesia.com, 31 Mei, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong> (diakses 23 Februari 2020).
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Dectriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 84-93.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 109-119.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih, dan I Ketut Suryanawa. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 1: 290-319.
- Bassiouny, Sara W, Mohamed Moustafa Soliman, dan Aiman Ragab. 2016. The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt. *The Business and Management Review*, Vol. 7, No. 2: 91–101.
- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djashan. 2018. Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 1: 13–20.
- Debnath, Pranesh. 2017. Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, Vol. 4, No. 2: 30–40.
- Fan, Yaoyao, Yuxiang Jiang, Xueshi Zhang, dan Yue Zhou. 2019. Women on Boards And Bank Earnings Management: From Zero to Hero. *Journal of Banking and Finance*, Vol. 107: 105607
- Firnanti, Friska. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 66–80.
- Firnanti, Friska, Kasha Pirzada, and Budiman. 2019. Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, Vol. 4, No. 2: 43–49.
- Florencia, dan Meinie Susanty. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas, Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.21, No.2 : 141-154.
- Ghazali, Aziatul Waznah, Nur Aima Shafie, dan Zuraidah Mohd Sanusi. 2015. Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, Vol. 28, No. 1: 190–201.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griselda, Arbaleta, dan Julianti Sjarief. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Earnings Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Earnings Quality. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 2: 143-168.

- Guna, Welvin I, dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Audit Quality Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1: 53–68.
- Handayani, Sri RR., dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1: 33-56.
- Hasty, Ayu Dewi, dan Vinola Herawaty. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemn Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, Vol. 17, No. 1: 1-16.
- Herusetya, Antonius. 2012. Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Penekatan Composite Measure Versus Conventional Measure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 9, No. 2: 117-135.
- Idris, Mohammed, Yousef Abu Siam, dan Mahmoud Nassar. 2017. Board Inpedence, Earnings Management And The Moderating Effect of Family ownership in Jordan. *Management Marketing, Challenges for The Knowledge Society*, Vol. 13, No.2: 985-994.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305–360.
- Khosheghbal, Marzieh, Ali Amiri, dan Ali Homayoon. 2017. Role of Audit Committees and Board of Directors in Reducing Earning Management of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7, No. 6: 147–153.
- Narwoko, Dwi J. dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Nurdiniah, Dade, dan Linda Herlina. 2015. Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6, No. 3: 100–107.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. 2015.
- Pangesti, Laras. 2019. Pengaruh Firm Size dan Growth Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 20, No. 2: 186-197.
- Pradipta, Arya. 2019. Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Bisnis*, Vol. 21, No. 2: 205–214.
- Qi, Baolei, dan Gaoliang Tian. 2012. The Impact of Audit Committees' Personal Characteristics On Earning Management: Evidence From China. *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 28, No. 6: 1331-1344.
- Riadiani, Ajeng Rizka, dan Agus Wahyudin. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No.3: 1-9.
- Scott, William R.. 2012. *Financial Accounting Theory*, 6th Edition. Canada: Pearson Canada Inc.
- Siam, Yousef Abu, Nur Hidayah Binti Laili, dan Khairil Faizal Khairi. 2015. The Relationship Between Audit Committee Characteristics And Earning Management Among Jordanian Listed Companies: Proposing Conceptual Framework. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6, No. 18: 1-10.
- Sofian, Dwijayanti, S. P. F., dan Wijaya, H. 2020. Female in Board And Earnings Management: Evidence in Indonesia non-financial Firms. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 24, No. 4: 449-462.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill.
- Sun, Jerry, Guoping Liu, dan George Lan. 2011. Does Female Directorship on Independent Audit Committees Constrain Earnings Management. *Journal of Business Ethics*, Vol. 99, No. 3: 369-382.

- Supriatna, Alviani, dan Baruga Ermond. Peran Direktur Independen Mewujudkan Good Corporate Governance. 2019. *Jurnal Yuridis*, Vol. 6, No. 1: 67-93.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2016. The Effect Of Corporate Social And Environmental Responsibility Disclosure on Earnings Management: Female Audit Committee As Moderating. *South East Asia Journal of Contemporary Business*, Vol. 9, No.1: 22-27.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Waluyo, Waluyo. 2017. Firm Size, Firm AGE, And Firm Growth on Corporate Social Responsibility in Indonesia: The Case of Real Estate Companies. *European Research Studies Journal*, Vol. xx, No. 4A: 360-369.
- Wibiksono, Rosalia Anita, dan Felizia Arni Rudiawarni. 2015. Pengaruh Premanaged Earnings Dan Dividen Yang Diharapkan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan keuangan*, Vol. 12, No. 1: 1-18.
- Wimelda, Linda, dan Agustina Chandra. 2018. Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, Vol. 3, No. 1: 44–52.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noer Sasongko, dan Ichwani Fauzi. 2015. The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 8, No. 2: 21–30.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 1: 33–45.
- Yunietha, dan Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 292–303